

Pronomina Persona Bahasa Galela dan Implikasinya bagi Pengajaran Bahasa Daerah di Sekolah di Kabupaten Pulau Morotai Provinsi Maluku Utara

Wanda F. Bayu, Thomas M. Senduk, Oldie S. Meruntu

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Manado

wandabayu94@gmail.com, thomassenduk@yahoo.com, oldiemeruntu@unima.ac.id

Abstrak. Masalah yang dibahas dalam penelitian ini meliputi tiga hal, yaitu: bagaimanakah pronomina persona dalam bahasa Galela dilihat dari segi (1) bentuk, (2) fungsi, dan (3) makna. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk, fungsi, dan makna pronomina persona dalam bahasa Galela serta implikasinya bagi pembelajaran bahasa di sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini yakni data primer yang diperoleh dari 3 orang informan penutur asli bahasa Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pancing dan teknik catat, simak dan cakap. Teknik analisis data menggunakan metode padan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk pronomina persona dalam bahasa Galela yaitu ; (1) pronomina persona pertama tunggal meliputi *ηohi* dan jamaknya *ηomi* dan *ηone*, (2) pronomina persona kedua tunggal meliputi *ηona*, *jou*, dan *ni*. Bentuk jamaknya ialah *ηini*. (3) pronomina persona ketiga tunggal meliputi *muna* dan *Una*. Bentuk jamaknya ialah *Ona*. Fungsi pronomina persona dalam bahasa Galela ada yang menduduki fungsi sebagai subjek dan objek. Makna pronomina persona dalam bahasa Galela meliputi (1) menyatakan makna diri sendiri adalah *ηohi*, (2) menyatakan makna orang yang diajak berbicara adalah *ηona*, *jou*, dan *ni*, (3) menyatakan makna orang yang dibicarakan adalah *muna* dan *Una*, (4) menyatakan makna lebih dari satu orang yang diajak berbicara atau makna jamak adalah *ηomi*, *ηone*, *ηini*, dan *Ona*. Implikasi hasil penelitian pada pembelajaran bahasa daerah di SMP, yaitu sebagai bahan ajar dalam mata pelajaran seni budaya sehingga peserta didik dapat mengetahui dan memahami lebih rinci tentang pronomina persona dalam bahasa Galela. Jadi, berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan sebagai berikut : 1. bentuk pronomina persona bahasa Galela ada tiga, yakni : (1) persona pertama tunggal *ηohi* dan jamaknya *ηomi* dan *ηone*, (2) persona kedua tunggal *ηona*, *jou*, dan *ni*. Bentuk jamaknya *ηini*. (3) persona ketiga tunggal *muna* dan *Una*, bentuk jamaknya ialah *Ona*. 2. Pronomina persona bahasa Galela menduduki fungsi sebagai subjek dan objek. 3. Makna pronomina persona bahasa Galela berupa makna tunggal dan makna jamak.

Kata Kunci: Pronomina Persona, Bahasa Galela

PENDAHULUAN

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer (mana suka) yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk berkomunikasi. Karena dengan bahasa manusia secara individu maupun kelompok dapat berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Baik di rumah, di jalan, di pantai, dan di tempat lainnya. Di dalam interaksi tersebut dibutuhkan bahasa yang dapat dipahami sebagai alat penyampaian keinginan, untuk saling menyapa, dan bergaul dengan sesama anggota masyarakat. Bahasa ini dapat diucapkan secara lisan maupun tulisan. Secara lisan, misalnya ketika berada di lingkungan keluarga, di rumah atau dengan tetangga, dengan teman, dan sebagainya. Secara tulisan, misalnya jika penutur menulis surat, WA, sms, dan sebagainya.

Di Indonesia terdapat banyak bahasa yang digunakan oleh masyarakat dan salah satunya yang disebut sebagai bahasa daerah. Bahasa daerah merupakan suatu bahasa yang dituturkan di suatu wilayah dalam sebuah negara kebangsaan, baik itu daerah kecil maupun daerah yang lebih luas. Bangsa Indonesia terdiri atas bermacam-macam suku atau kelompok etnis di tanah air. Tiap kelompok etnis mempunyai bahasa masing-masing yang dipergunakan dalam komunikasi antar etnis atau sesama suku. Sehubungan dengan penjelasan UUD 1945 pasal 32 ayat 2 berbunyi : “Negara menghormati dan

memelihara bahasa daerah sebagai kekayaan budaya nasional”. dikutip dari Laman http://diskkbb.org/?news=melestarikan-bahasa-daerah-untuk-memperkaya_khazanah-budaya-bangsa.com . Dengan ayat itu, Negara memberi kesempatan dan keleluasaan kepada masyarakat untuk melestarikan dan mengembangkan bahasa daerah sebagai bagian dari kebudayaannya masing-masing. Sejalan dengan itu juga, dituang dalam buku “*Hasil Perumusan Seminar Politik Bahasa Nasional Jakarta, 25-28 Februari 1975*” (hal 4-6) merumuskan bahwa “Bahasa daerah adalah bahasa yang dipakai sebagai bahasa perhubungan antar daerah atau antar masyarakat disamping bahasa Indonesia, dan yang dipakai sebagai sarana pendukung sastra serta budaya daerah atau masyarakat etnik di wilayah Republik Indonesia.

Sebagai alat komunikasi antar masyarakat daerah, bahasa daerah juga berfungsi sebagai alat atau media pengembangan kebudayaan daerah itu, yang biasanya berlangsung secara lisan. Oleh sebab itu, bahasa daerah perlu diteliti sebagai upaya untuk mengantisipasi kemungkinan kepunahannya. Hal ini bisa saja terjadi, sebab bahasa itu terus-menerus berubah. Jika perubahan-perubahan itu dibiarkan begitu saja, maka cepat atau lambat akan sampai ketitik kepunahan. Fenomena ini seperti ditegaskan oleh (Ibrahim, G.A 2011) bahasa-bahasa kelompok minoritas menunjukkan gejala kepunahan terutama di negara-negara berkembang.

Bahasa Galela adalah salah satu bahasa daerah yang ada di Indonesia, yang dipelihara dengan baik oleh masyarakat penuturnya. Meskipun demikian, gejala penurunan bahasa ini semakin tampak, terutama di kalangan anak dan generasi muda. Gejala kemunduran penggunaan bahasa daerah ini ternyata beriringan pula dengan kemunduran pemakaian bahasa daerah yang ada di wilayah Sulawesi utara, seperti bahasa di Mianahasa, Bolaang Mongondow, serta daerah-daerah yang ada di daerah Nusa Utara meliputi kepulauan Sangihe dan Talaud (Ratu, Meruntu, dan Palar (2018:1).

Bahasa Galela tidak hanya digunakan di Kecamatan Galela, karena bahasa daerah ini paling besar penuturnya di Provinsi Maluku Utara. Penggunaan bahasa Galela mencakup seluruh daratan wilayah mulai dari Galela Timur, Galela Utara, Galela Barat, dan Galela Selatan. Sebaliknya sebagian penduduk Tobelo dan pulau Morotai menggunakan bahasa Galela, karena menurut sejarah, asal-usul orang Morotai berasal dari Galela yang bermigrasi ke pulau Morotai. Bahasa Galela juga terdapat di berbagai daerah yaitu Kedi, Obi, Sanana, Ibu, Buli, Loloda, Daruba, Supu, dan Salube. Berikut ini beberapa suku besar yang ada di Provinsi Maluku Utara yaitu suku Ange, suku Bacan, suku Buli, dan suku Galela. Dalam perkembangan bahasa Galela, jumlah penutur bahasa Galela sekitar 79.000 orang (Safrudin Bincay Manyla, dkk. 2011).

Pada penelitian ini, peneliti memusatkan perhatian pada bahasa Galela di desa Sakita, yang merupakan wilayah penutur asli bahasa Galela, dengan mengambil 3 penutur asli yang memenuhi persyaratan sebagai informan, serta masih tinggal atau bermukim di wilayah ini. Desa Sakita terletak di Kecamatan Bere Bere Kabupaten Pulau Morotai Provinsi Maluku Utara.

Seperti halnya bahasa daerah lain, bahasa Galela mempunyai sejumlah unsur kebahasaan untuk kajian linguistik. Unsur kebahasaan tersebut, terbagi dalam berbagai aspek kebahasaan seperti fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan analisis wacana. Tetapi aspek morfologilah yang akan menjadi objek dalam penelitian ini, dan akan difokuskan pada ciri morfologi dan pronomina persona.

Pengamatan sementara yang menunjukkan adanya pronominal persona dalam bahasa Galela adalah sebagai berikut:

Bahasa Galela :	Bahasa Indonesia :
“ngohi”	saya, aku
“ngona”	kamu
“muna”	dia (perempuan)
“una”	dia (laki-laki)

Dari hasil pengamatan sementara, dapat dilihat adanya perbedaan gender pada pronomina persona ketiga yaitu muna digunakan untuk perempuan dan una digunakan untuk laki-laki. Faktor lain yaitu dalam pemakaian bahasa Galela untuk kawula muda sudah sangat jarang ditemukan, salah satu penyebabnya karena sudah dipengaruhi bahasa Melayu dan bahasa Indonesia. Duarmas, Mandang dan Palar, (2015) menyatakan bahasa-bahasa daerah yang ada di wilayah Maluku memiliki sistem morfologi khusus dan unik Berdasarkan faktor-faktor tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pronomina persona dalam bahasa Galela.

METODE

Metode penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode ini digunakan untuk mendapatkan dan menganalisis data kebahasaan yang masih hidup dan dipakai oleh masyarakat penuturnya, sehingga yang dihasilkan atau yang dicatat berupa bahasa yang dipaparkan seperti apa adanya.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari tiga informan yang memenuhi persyaratan sebagai informan, serta masih tinggal dan menempati desa Sakita. Dan juga diperoleh dari hasil studi pustaka yang dilakukan peneliti serta dari buku-buku yang berhubungan dengan bahasa Galela. Dalam penelitian ini peneliti sendiri berperan sebagai human instrument yang secara langsung menghimpun data-data kebahasaan yakni bahasa Galela baik dari penutur maupun dari sumber lainnya, kemudian peneliti menganalisis data yang sudah terkumpul dengan menggunakan metode padan untuk menyeleksi pronomina yang diperkirakan mempunyai bentuk, fungsi, dan makna yang sama, juga pronomina-pronomina yang bentuk, fungsi, dan maknanya berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil analisis, maka pronomina-pronomina dalam bahasa Galela itu adalah :

- 1) *ɲohi*
contoh :
ɲohi o Galela no tobola (saya datang dari Galela)
ɲohi toodo o tamo (saya makan nasi)
ɲohi o bole, o boci, de o bi gaahu tosidato (saya menanam pisang, kacang, dan sayur-sayuran)
- 2) *ɲomi*
ɲomi o kapal super star mipane (kami menumpang di kapal super star)
ɲomi miɲodu ka otahu moi (kami semua tinggal serumah)
ɲomi ka nogena-genasi, o sosiabolo misiwako (sejak dahulu, kami di sini memakai alat pemintal)
- 3) *ɲone*
ɲone hino po odo (mari kita makan)
ɲone lo ilaɲi pomahau (kita akan pergi mengail besok)
ɲone hino po marimoi (mari kita bersatu)
- 4) *ɲona*
so ɲona idodooha? (bagaimana pendapat kamu?)
ɲona gena ani doku kiano (kamu berasal dari mana?)
so ɲona nodupa o gota o kia? (kayu apa yang kamu sukai?)
- 5) *jou*
jou no odo ka eko hiwasi? (anda sudah makan atau belum?)
jou kiya ka no tagi? (anda pergi ke mana?)
ya jou, nako bole ɲohi to magolo (ya Tuhan, kalau boleh saya meminta)
- 6) *ni*
ni baba kiya ka? (ayahmu di mana?)
ni ria yamuruo? (berapa orang kakakmu?)
ni gaahu no sakahi ka? (apakah sayurmu sudah dimasak?)
- 7) *ɲini*
ɲini o kia niaka? (apa yang kalian lakukan?)
ɲini de nagoona? (kalian menumpang bersama siapa?)
ɲini o sakolah niliho ka? (apakah kalian sudah pulang dari sekolah?)
- 8) *muna*
muna masakahi (dia sedang memasak)
so muna magena ka miloha? (apakah dia cantik?)
muna magena awi siniɲa daloha (dia sangat baik hati)
- 9) *Una*
Una wilutu o tiabo ma seleraka (dia tenggelam di sungai Tiabo)
Una magena naguuna? (siapakah dia itu?)

- 10) Ona *magen a Lima* (dia datang dari Limau)
Ona
Ona *magen a nyawa kiano?* (mereka berasal dari mana?)
Ona *o Amerika manyawa* (mereka berasal dari Amerika)
Ona *yahino la imadoto* (mereka datang untuk belajar)

Berdasarkan data dan hasil penelitian terhadap bahasa Galela, setelah dianalisis dijumpai sejumlah pronomina persona yang masih tetap digunakan sampai sekarang namun telah dipengaruhi bahasa Melayu dan bahasa Indonesia”, terutama dalam komunikasi sehari-hari antar suku penutur bahasa ini, mengingat penggunaan bahasa Galela dalam hal-hal tertentu dirasakan lebih akrab dan praktis dibandingkan dengan bahasa Indonesia itu sendiri.

Pronomina persona bahasa Galela dari segi bentuk

Dari segi bentuk, pronomina persona bahasa Galela terdiri dari:

Pronomina persona pertama

- 1) Pronomina persona pertama tunggal ialah ‘*ηohi*’
- 2) Pronomina persona pertama jamak terdiri dari ‘*ηomi*’ dan ‘*ηone*’

Pronomina Persona Kedua

Dalam bahasa Galela, pronomina persona kedua terdiri dari bentuk tunggal dan jamak.

- 1) Persona Kedua Tunggal
Pronomina persona kedua tunggal terdiri dari ‘*ηona*’, ‘*jou*’, dan ‘*ni*’.
- 2) Persona Kedua Jamak
Pronomina persona kedua jamak dalam bahasa Galela adalah ‘*ηini*’.

Pronomina Persona Ketiga

Bentuk pronomina persona ketiga dalam bahasa Galela terdiri dari bentuk tunggal dan jamak.

- 1) Persona Ketiga Tunggal
Pronomina persona ketiga bentuk tunggal terdiri dari ‘*muna*’ dan ‘*una*’.
- 2) Persona Ketiga Jamak
Pronomina persona ketiga jamak dalam bahasa Galela hanya satu yaitu ‘*Ona*’.

Pronomina persona bahasa Galela dari segi fungsi

Dari hasil penelitian pronomina persona bahasa Galela, peneliti mendapatkan fungsi dalam kalimat pronomina pertama tunggal yaitu sebagai subjek dan objek. Sedangkan pada pronomina persona pertama jamak hanya menduduki fungsi subjek. Perhatikan kalimat di bawah ini :

Pronomina Persona Pertama

- 1) Fungsi pronomina persona pertama tunggal
ηohi toodo o tamo (saya makan nasi)
S P O
atau bisa di ubah seperti di bawah ini :
o tamo to odo ηohi (nasi dimakan oleh saya)
S P O
- 2) Fungsi pronomina persona pertama jamak
ηomi mijoduka otahu moi (kami semua tinggal serumah)”
S P O

Pronomina Persona Kedua

Pronomina persona kedua tunggal dan jamak dalam bahasa Galela, sama-sama menduduki fungsi sebagai subjek ketika berada dalam kalimat. Perhatikan kalimat di bawah ini :

- 1) Fungsi pronomina persona kedua tunggal
ηona gena anidoku kiano? (kamu berasal dari mana?)”
S P O
- 2) Fungsi pronomina persona kedua jamak

ηini o kia niaka? (apa yang kalian lakukan)”

S P O

Pronomina Persona Ketiga

Pada pronomina persona ketiga tunggal dan jamak dalam bahasa Galela juga sama-sama menduduki fungsi sebagai subjek ketika berada dalam kalimat. Perhatikan kalimat di bawah ini :

1) Fungsi pronomina persona ketiga tunggal

“muna masakahi o gaahu (dia sedang memasak sayur)”

S P O

Una wilutu o tiabo ma seleraka

S P O

2) Fungsi pronomina persona ketiga jamak.

Ona yahino la imadoto (mereka datang untuk belajar)”

S P O

Pronomina persona bahasa Galela dari segi makna

Makna yang mendukung pronomina persona bahasa Galela adalah sebagai berikut :

Menyatakan makna diri sendiri adalah *ηohi*

Contoh dalam kalimat :

ηohi o Galela no tobola (saya datang dari Galela)

ηohi toodo o tamo (saya makan nasi)

ηohi o bole, o boci, de o bi gaahu tosidato (saya menanam pisang, kacang, dan sayur-sayuran)

Menyatakan makna orang yang diajak berbicara adalah *ηona, jou, dan ni*

Contoh dalam kalimat :

so ηona idodooha? (bagaimana pendapat kamu?)

ηona gena ani doku kiano (kamu berasal dari mana?)

so ηona nodupa o gota o kia? (kayu apa yang kamu sukai?)

ni baba kiya ka? (ayahmu di mana?)

ni ria yamuruo? (berapa orang kakakmu?)

ni gaahu no sakahi ka? (apakah sayurmu sudah dimasak?)

Menyatakan makna orang yang dibicarakan adalah *muna* dan *Una*

Contoh dalam kalimat :

muna masakahi (dia sedang memasak)

so muna magena ka miloha? (apakah dia cantik?)

muna magena awi siniηa daloha (dia sangat baik hati)

Una wilutu o tiabo ma seleraka (dia tenggelam di sungai Tiabo)

Una magena naguuna? (siapakah dia itu?)

Una magena o Limauye (dia datang dari Limau)

Menyatakan makna lebih dari satu orang yang diajak berbicara atau makna jamak adalah *ηomi, ηone, ηini,* dan *Ona*

Contoh dalam kalimat :

ηomi o kapal super star mipane (kami menumpang di kapal super star)

ηomi miηodu ka otahu moi (kami semua tinggal serumah)

ηomi ka nogena-genasi, o sosiabolo misiwako (sejak dahulu, kami di sini memakai alat pemintal)

ηone hino po odo (mari kita makan)

ηone lo ilaηi pomahau (kita akan pergi mengail besok)

ηone hino po marimoi (mari kita bersatu)

ηini o kia niaka? (apa yang kalian lakukan?)

ηini de nagoona? (kalian menumpang bersama siapa?)

ηini o sakolah niliho ka? (apakah kalian sudah pulang dari sekolah?)

Ona magena o nyawa kiano? (mereka berasal dari mana?)

Ona o Amerika manyawa (mereka berasal dari Amerika)

Ona yahino la imadoto (mereka datang untuk belajar)

Agar lebih jelas jenis-jenis dari segi bentuk pronomina persona bahasa Galela yang dimaksud dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Persona	Makna			
	Tunggal	Jamak		
		Netral	Ekklusif	Inklusif
Pertama	Ngohi (saya)		Ngomi (kami)	Ngone (kita)
Kedua	Ngona(kamu), Jou (anda), Ni (mu)	Ngini (kalian)		
Ketiga	Muna (dia perempuan), una (dia laki-laki)	Ona (mereka)		

Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa pronomina persona bahasa Galela memiliki bentuk monomorfemis dan polimorfemis. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Duarmas, Mandang dan Palar (2015) bahasa-bahasa daerah yang ada di wilayah Maluku, khususnya bahasa Yamdena memiliki adjektiva monomorfemis dan polimorfemis. Pengemanan (2009) yang meneliti kata tugas bahasa Melayu Manado mempertegas bahwa setiap bahasa daerah memiliki kekhasan secara linguistik, namun memiliki kemiripan seperti bahasa Indonesia.

Dalam pemakaiannya pronomina persona pertama bentuk *ɲohi* menyatakan atau menunjuk pada diri sendiri. Bentuk ini netral artinya untuk umum dan tidak membedakan jenis kelamin, status sosial, maupun usia dengan si pembicara.

Pronomina persona pertama jamak dalam bahasa Galela terdiri dari *ɲomi* dan *ɲone*. Bentuk '*ɲomi*' menunjuk pada lawan bicara. Tidak berada dalam kelompok atau tercakup pada kelompok pembicara. Bentuk ini sejajar dengan bentuk "kami" dalam bahasa Indonesia. Bentuk '*ɲone*' menunjuk pada lawan bicara, dan berada dalam kelompok pembicara. Bentuk ini sejajar dengan bentuk "kita" dalam bahasa Indonesia.

Dalam bahasa Galela, pronomina persona kedua terdiri dari bentuk tunggal dan jamak. Pronomina persona kedua tunggal terdiri dari *ɲona*, *jou*, dan *ni*. Bentuk '*ɲona*' dalam pemakaiannya sehari-hari, pronomina persona kedua tunggal bentuk *ɲona* dalam bahasa Galela dipakai apabila lawan bicara mempunyai status yang sama atau di bawah usia dari si pembicara. Bentuk '*jou*', dalam pemakaiannya, bentuk *jou* dalam bahasa Galela dipakai untuk percakapan anak dan orang tua, atau yang lebih tinggi derajatnya, penyebutan kepada Tuhan, maka sebagai tanda hormat dipakai bentuk *jou*.

Bentuk '*ni*' dalam pemakaiannya, bentuk *ni* dalam bahasa Galela dipakai apabila orang yang mempunyai hubungan yang akrab, tetapi yang menggunakan bentuk *ni* ini adalah lawan bicara yang lebih rendah derajatnya atau di bawah usia dari si pembicara.

Pronomina persona kedua dalam bahasa Galela adalah *ɲini*. Bentuk pronomina persona ketiga dalam bahasa Galela terdiri dari bentuk tunggal dan jamak. Pronomina persona ketiga bentuk tunggal terdiri dari *muna* dan *una*. Bentuk *muna* dalam pemakaiannya digunakan untuk wanita. Bentuk *Una* dalam pemakaiannya, hanya dipakai untuk pria. Persona Ketiga Jamak dalam bahasa Galela hanya satu yaitu *Ona*.

Dari hasil penelitian pronomina persona bahasa Galela, fungsi pronomina dalam kalimat yaitu sebagai subjek dan objek. Makna yang mendukung pronomina persona bahasa Galela yakni: (1) menyatakan makna diri sendiri adalah *ɲohi*, (2) menyatakan makna orang yang diajak berbicara adalah *ɲona*, *jou*, dan *ni*, (3) menyatakan makna orang yang dibicarakan adalah *muna* dan *Una*, (4) Menyatakan makna lebih dari satu orang yang diajak berbicara atau makna jamak adalah *ɲomi*, *ɲone*, *ɲini*, dan *Ona*.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi positif terhadap pembelajaran bahasa Galela yang disisipkan pada mata pelajaran seni budaya di sekolah khususnya di SMP. Peserta didik juga dapat

mengetahui dan memahami lebih rinci tentang pronomina persona dalam bahasa Galela melalui karya seni musik. Duarmas, A.G., Mandang F.H., dan Palaw, W.R. (2015) bahasa-bahasa daerah yang ada di wilayah Maluku memiliki sistem morfologi khusus dan unik. Pembelajaran pronominal ini penting bagi anak-anak di wilayah penutur bahasa Galela. Untuk guru bahasa daerah, dapat memanfaatkan kajian ini sebagai pembelajaran aspek kebahasaan bahasa daerah Galela.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dalam penelitian ini, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Bentuk pronomina bahasa Galela ada tiga, yakni : (1) pronomina persona pertama tunggal ialah *ηohi* 'saya, bentuk jamaknya meliputi *ηomi* 'kami dan *ηone* 'kita'. (2) pronomina persona kedua tunggal meliputi *ηona* 'kamu, *jou* 'anda', dan *ni* 'mu'. Bentuk jamaknya ialah *ηini* 'kalian'. (3) pronomina persona ketiga tunggal meliputi *muna* 'dia (perempuan)' dan *Una* 'dia (laki-laki)'. Bentuk jamaknya ialah *Ona* 'mereka'.
2. Fungsi pronomina persona pertama tunggal dalam bahasa Galela *ηohi* bisa berfungsi sebagai subjek dan objek, sedangkan persona pertama jamak *ηomi* dan *ηone* berfungsi sebagai subjek. Pronomina persona kedua tunggal *ηona*, *jou*, dan *ni* serta jamak yakni *ηini* sama-sama memiliki fungsi sebagai subjek. Dan pronomina persona ketiga tunggal *muna* dan *Una* serta jamak yakni *ona* juga sama-sama memiliki fungsi sebagai subjek.
3. Makna pronomina persona dalam bahasa Galela adalah sebagai berikut :
 - a. Menyatakan makna diri sendiri adalah *ηohi*.
 - b. Menyatakan makna orang yang diajak berbicara adalah *ηona*, *jou*, dan *ni*.
 - c. Menyatakan makna orang yang dibicarakan adalah *muna* dan *Una*.
 - d. Menyatakan makna lebih dari satu orang yang diajak berbicara atau makna jamak adalah *ηomi*, *ηone*, dan *ηona*.
4. Hasil penelitian ini memiliki implikasi positif terhadap pembelajaran bahasa Galela pada mata pelajaran seni budaya di sekolah khususnya di SMP. Peserta didik dapat mengetahui dan memahami lebih rinci pronomina persona dalam bahasa Galela, juga untuk guru hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan kajian dalam pembelajaran bahasa Galela.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Bobaya, R. Anastasya. 2005. *Pronomina Bahasa Talaud (Skripsi)*. Manado: Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Manado.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Duarmas, A.G., Mandang F.H., dan Palar, W.R. 2015. *Adjektiva dalam Bahasa Yamdena Kecamatan Kormomolin dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Daerah di SMP Trinitas Lorwembun Maluku Tenggara Barat*. Jurnal Fakultas Bahasa dan Seni-Kompetensi. Vol 3, No 2 (2015) <http://portalgaruda.fti.unisula.ac.id>.
- Ibrahim, G.A. 2011. *Bahasa Terancam Punah: Fakta, Sebab-Musabab, Gejala, dan Strategi Perawatannya*. Linguistik Indonesia – Jurnal Ilmiah Masyarakat Linguistik Indonesia. Tahun ke 29, Nomor 1, Februari 2011.
- Mandang, F.H. 2014. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Tondano: LP2AI Universitas Negeri Manado.
- Ratu D.M, Meruntu O.S., & Palar W.R 2018. *Pracmatic Implicature of Manado Malay Question*. Advances in Social Science, Educational and Humanities Research, Volume 226. Ist International Conference on Social Science 2018. Atlantis Press Proceeding. Hal. 908-9012.
- Pangemanan, N.J. 2009. *Kata Tugas dalam Bahasa Melayu Manado*. BAHTRA. Jurnal Bahasa dan Sastra. Volume I, Nomor 3 Juli 2009.